

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Propolis

Kata propolis telah disebutkan sejak zaman Yunani yang bermula dari dua suku kata, yaitu 'Pro' yang memiliki makna di depan; pintu masuk ke-; pertahanan, dan 'Polis' yang bermakna komunitas atau kota (Chandna dkk., 2014; Aminimoghadamfarouj dan Nematollahi, 2017; Yumnam dkk., 2017; Zuhendri dkk., 2021). Dengan kata lain propolis diartikan sebagai substansi pertahanan sarang (Toreti dkk., 2013; Wagh, 2013; Aminimoghadamfarouj dan Nematollahi, 2017; Sforcin, 2016; Zuhendri dkk., 2021).



Gambar 2. 1 Propolis *Tetragonula laeviceps*
(Sumber : seputargk.id)

Propolis merupakan hasil alam yang diproduksi oleh lebah pekerja dengan mensekresikan salivanya berserta zat lilin pada bahan alam, terutama yang memiliki kandungan flavonoid dan turunan asam fenolik (Bogdanov dan Bankova, 2017), seperti tunas tumbuhan, kulit dan getah pohon, maupun eksudat kuncup, bunga dan daun (Bogdanov dan Bankova, 2017; Ciftci-Yilmaz dkk., 2017; Simone-Finstrom dkk., 2017; Takashima dkk., 2019). Beberapa spesies tumbuhan seperti palem, pinus, alder, poplar, beech, konifer dan birch seringkali menjadi sumber bahan alam campuran propolis. Proses pencampuran tersebut dilakukan secara alami oleh lebah pekerja sehingga menghasilkan zat lengket berwarna kuning-hijau gelap hingga kecoklatan (Martinotti dan Ranzato, 2015; Bogdanov dan Bankova, 2017). Propolis